

Jurnal Ilmiah

Ekonomi dan Bisnis

TINGKAT MOTIVASI WIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS LANCANG KUNING MELALUI PENGUJIAN EFEKTIVITAS
MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN

Arista Natia Afriany & Afvan Aquino

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM PEMERINTAH
DI KOTA PEKANBARU

Dwika Lodia Putri & Jeni Wardi

PENGARUH PELATIHAN YANG EFEKTIF, SIKAP POSITIF TERHADAP PERATURAN, TINGKAT
KESADARAN AKAN KECURANGAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN KARYAWAN DI LEMBAGA
SWADAYA MASYARAKAT

Meilda Wiguna

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP DISIPLIN KERJA PEGAWAI PENYULUH PERTANIAN
KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKULU

Muhammad Thamrin

ANALISIS KINERJA BANK UMUM MILIK PEMERINTAH DAN BANK UMUM MILIK SWASTA DI
INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER

Neneng Salmiah

ANALISIS PERENCANAAN TENAGA KERJA
TERHADAP KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU
TAHUN 2008-2012

Sri Maryanti

Liviawati

J. ILMIAH
EKONOMI
BISNIS

VOLUME. 10

NO. 2

HLM.
109-203

PEKANBARU
2013

ISSN
1829 - 9822

Jurnal Ilmiah

Ekonomi dan Bisnis

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Pemimpin Redaksi
Arista Natia Afriany

Sekretaris Redaksi
Zaharman

Redaktur Pelaksana
Arizal.N
Wita Dwika Listihana
Jeni Wardi

Dewan Redaksi
M.Thamrin
Agus Seswandi
Machasin
Roesdi Ilyas
Hardi
M.Uyup Jas

Tata Usaha
Didik Siswanto

Alamat Redaksi
Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jl. D.I. Panjaitan KM. 8 Rumbai Pekanbaru
Telp/Fax : (0761) 52581

TINGKAT MOTIVASI WIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS LANCANG KUNING MELALUI PENGUJIAN EFEKTIVITAS MATAKULIAH KEWIRAUSAHAAN

Arista Natia Afriany & Afvan Aquino

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

***Abstract:** This research is aimed at empirically testing of the effectiveness of Entrepreneurial education that focused to test the correlation between learning methods and understanding of basic concepts variables against the entrepreneurial motivation. Learning methods and understanding of basic concepts as independent variable, associated with various assumptions. This research had 60 samples and used stratified random sampling as the technique. Located on Economics Faculty of Lancang Kuning University and using primary data. The data method is by spreading some questionnaires. Measurements of variables performed with Liker scale. Data analysis was performed through qualitative analysis and quantitative analysis. Qualitative data analysis carried out through several stages of the process are: editing, coding, scoring and tabulation. Quantitative data analysis was performed by index analysis and hypothesis testing done by Pearson correlation analysis. Overall, the students of Economics Faculty of Lancang Kuning University has a high entrepreneurial motivation, a high understanding of basic concepts and good learning methods. However, the correlation between these three variables still relatively weak.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas matakuliah Kewirausahaan secara empiris. Penelitian ini difokuskan untuk menguji korelasi antara variabel-variabel metode pembelajaran dan pemahaman konsep dasar dengan motivasi wirausaha. Variabel metode pembelajaran dan variabel pemahaman konsep dasar sebagai variabel independen, dihubungkan dengan berbagai asumsi. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Lokasi penelitian adalah di Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala Likert. Analisis data dilakukan melalui analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan proses yaitu: pengeditan, pemberian kode, pemberian skor dan tabulasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis indeks jawaban dan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi Pearson. Secara keseluruhan, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning memiliki motivasi wirausaha yang tinggi, pemahaman akan konsep dasar yang tinggi dan metode pembelajaran yang baik. Akan tetapi korelasi antara ketiga variabel tersebut masih terbilang lemah.

Kata kunci: efektivitas, kewirausahaan, motivasi

PENDAHULUAN

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dll. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007 : 18).

Pendidikan *entrepreneurship* semakin berkembang beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari banyaknya perguruan tinggi yang telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Hal ini pun diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 41 tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan.

Alberta Charney, Gary D. Libecap dan Karl Eller Center melalui penelitiannya di University of Arizona pada tahun 1988-1999 berhasil membuktikan bahwa pendidikan yang berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi lulusannya untuk berwirausaha. Penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan berwirausaha dapat meningkatkan tingkat kepuasan kerja sebesar 1% melalui tingginya tingkat pendapatan. Rata-rata tingkat pendapatan dengan berwirausaha 27% lebih tinggi daripada responden yang tidak berwirausaha.

Selama tahun ajaran 2011/2012 tercatat 315 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning yang telah lulus menempuh mata kuliah kewirausahaan. Kebanyakan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah ini masih belum tergerak untuk mempraktekkan ilmu yang mereka dapat. Tentu saja ini bertentangan dengan tujuan dari mata kuliah tersebut yaitu merubah mindset mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator* dan diharapkan mahasiswa dapat mahasiswa mampu membuat rencana bisnis secara mandiri. Hal ini mengakibatkan efektivitas dari mata kuliah ini pun mulai dipertanyakan.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk menguji apakah mata kuliah kewirausahaan yang diterapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning sudah efektif dan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswanya.

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari kerangka pikiran teoritis tersebut adalah sebagai berikut :

H_1 = Terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran dengan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

H_2 = Terdapat hubungan positif antara pemahaman konsep dasar mata kuliah kewirausahaan dengan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah: Alberta Charney, Gary D. Libecap dan Karl Eller Center melalui penelitiannya di University of Arizona

pada tahun 1988-1999 berhasil membuktikan bahwa pendidikan yang berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi lulusannya untuk berwirausaha. Penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan berwirausaha dapat meningkatkan tingkat kepuasan kerja sebesar 1% melalui tingginya tingkat pendapatan. Rata-rata tingkat pendapatan dengan berwirausaha 27% lebih tinggi daripada responden yang tidak berwirausaha.

Richard Weber, Georg Von Gaevenitz dan Dietmar Harhoff pada 30 Juli 2009 dengan uji Bayesian menemukan bahwa terjadi kecenderungan penurunan tingkat motivasi kewirausahaan mahasiswa meskipun mereka mendapatkan nilai yang memuaskan pada mata kuliah tersebut.

Susatyo Yuwono dan Partini pada bulan Agustus 2008, berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan minat yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah responden mendapatkan pelatihan kewirausahaan dengan koefisien $t = 2,910$, $p = 0,006$. Level minat berwirausaha meningkat dari 68.389 sebelum pelatihan menjadi 75.444 setelah pelatihan.

UD. Sukmana pada Juli 2008, membuktikan bahwa motivasi wirausaha dipengaruhi secara simultan oleh pendidikan kewirausahaan ($R=0,734$). Pemahaman dunia kerja berpengaruh positif dengan derajat keeratan hubungan sebesar 0,487 serta memberikan kontribusi sebesar 23,71% terhadap motivasi wirausaha. Keterampilan hidup praktis berpengaruh positif dengan derajat keeratan hubungan sebesar 0,535 serta memberikan kontribusi sebesar 28,62% terhadap wirausaha. Keterampilan manajerial berpengaruh (+) dengan derajat keeratan hubungan sebesar 0,544 serta kontribusi sebesar 33,17%.

Tety Dewi Novita Sari dan Dwi Endah Kusriani, dengan menggunakan model persamaan struktural, diperoleh hasil bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku entrepreneurship mahasiswa ITS adalah pemberian materi kuliah. Sedangkan system pembelajaran yang diterapkan meliputi dosen pengajar evaluasi belajar dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan namun bernilai negatif.

Angki Adi Tama dalam skripsinya tahun 2010, menunjukkan bahwa seluruh variabel baik itu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Sedangkan untuk penelitian masing-masing variabel bebas, juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Dapat disimpulkan masing-masing variabel bebas baik itu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas reguler Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning yang telah lulus menempuh mata kuliah kewirausahaan, tercatat ada 315 mahasiswa yang terdiri dari 172 orang mahasiswa Prodi Manajemen dan 143 orang mahasiswa Prodi Akuntansi. Jumlah sampel yang diambil mengikuti pendapat dari Gay (1996), diambil 20% dari jumlah populasi, yaitu 20% dari jumlah mahasiswa Prodi Manajemen yaitu 35 orang dan 20% dari jumlah mahasiswa akuntansi yaitu 25 orang,

keseluruhan jumlah sampel adalah 60 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *stratified random sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka. Pengukuran variable dilakukan dengan skala Likert yang menggunakan metode scoring sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)= Diberi bobot/skor 5
 Setuju (S) = Diberi bobot/skor 4
 Netral (N) = Diberi bobot/skor 3
 Tidak Setuju (TS) = Diberi bobot/skor 2
 Sangat Tidak Setuju (STS)= Diberi bobot/skor 1

Angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan. Sedangkan angka 5 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan.

Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah variabel metode pembelajaran sebagai variabel independen pertama (X_1), variabel pemahaman konsep dasar mata kuliah kewirausahaan sebagai variabel independen kedua (X_2) dan variabel motivasi wirausaha mahasiswa sebagai variabel dependen (Y).

Variabel Dependen (Y), di dalam penelitian ini menggunakan proksi motivasi wirausaha dengan indikator percaya diri inovatif dan kreatif, memiliki jiwa kepemimpinan, efektif dan efisien dan berorientasi pada masa depan (Adi Susanto, 2000).

Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Data kualitatif ini merupakan data yang hanya dapat diukur secara langsung (Indrianto dan Supomo, 2002). Proses analisis kualitatif ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut :

- Pengeditan (*Editing*), Pengeditan adalah memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.
- Pemberian Kode (*Coding*), Proses pemberian kode tertentu terhadap macam dari kuesioner untuk kelompok ke dalam kategori yang sama.
- Pemberian Skor (*Scoring*), Mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor menggunakan skala Likert. Tingkatan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 Sangat Setuju (SS) =Diberi bobot/skor 5
 Setuju (S)= Diberi bobot / skor 4
 Netral (N) = Diberi bobot / skor 3
 Tidak Setuju (TS)= Diberi bobot/skor 2
 Sangat Tidak Setuju (STS)=Diberi bobot/skor 1
- Tabulasi(*Tabulating*), Pengelompokkan data atas jawaban dengan benar dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk yang berguna. Berdasarkan hasil tabel tersebut akan disepakati untuk membuat data tabel agar mendapatkan hubungan atau pengaruh antara variabel- variabel yang ada.

Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *Microsoft Excel for windows*.

Analisis Indeks Jawaban

Analisis indeks jawaban dilakukan untuk memperoleh gambaran deskriptif penelitian yang dilakukan terhadap 5 indikator dari masing-masing variabel yang digunakan untuk mengetahui respon responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan (Ferdinand, 2006). Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skor minimal 1 dan maksimal sebesar 5, maka perhitungan angka indeks dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{indeks} = \frac{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)}{5}$$

Keterangan:

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 1 pada angket

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 2 pada angket

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 3 pada angket

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 4 pada angket

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 5 pada angket

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. KPM dikembangkan oleh Karl Pearson, dan merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio.

Nilai KPM dapat disimbolkan dengan r (rho). Nilai KPM juga berada diantara $-1 < r < 1$. Bila $r = 0$, berarti tidak ada korelasi atau hubungan antara variabel dependen dan independen, Nilai $r = +1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai $r = -1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Kekuatan hubungan antara variabel ditunjukkan melalui Nilai korelasi. Berikut adalah tabel nilai korelasi beserta makna nilai tersebut:

Tabel. 1
Makna Nilai Korelasi Product
Moment

Nilai	Makna
0,00 – 0,19	Sangat rendah / Lemah
0,20 – 0,39	Rendah / Lemah
0,40 -0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi / Kuat
0,80 – 1,00	Sangat tinggi / Kuat

Sumber: www.scribd.com

Rumus yang digunakan pada analisis ini adalah:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = variabel independen

Y = variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari penelitian ini setelah dilakukan analisis secara kualitatif dan kuantitatif dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Pada bagian ini, kita dapat melihat bagaimana kecenderungan jawaban responden atas masing-masing variabel penelitian. Kecenderungan jawaban

responden ini dapat dilihat dari bentuk statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Kategori jawaban responden dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden tersebut dimana kategori jawaban responden dapat diperoleh sebagai berikut:

$$RS = (m - 20)/n$$

Keterangan:

RS= Rentang skala

n = Jumlah item

m = jumlah skor maksimal

$$RS = (100-20)/5 = 16$$

Dengan demikian kategori skor jawaban adalah sebagai berikut :

20 – 36 : Sangat rendah

36,1 – 52 : Rendah

52,1 – 68 : Sedang

68,1 – 84 : Tinggi

84,1 – 100 : Sangat tinggi

Hasil jawaban dari 60 responden terhadap masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Deskripsi Variabel Metode Pembelajaran (X_1)

Variabel metode pembelajaran ini diukur melalui lima indikator. Hasil tanggapan terhadap metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel D.1								
Tanggapan Responden Terhadap Metode Pembelajaran								
NO	Indikator	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Indeks	
1	Mahasiswa dan dosen belajar bersama dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan perkuliahan	20.00	46.70	26.70	5.00	1.67	75.67	
2	Mahasiswa belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dengan berbagai kegiatan	28.30	31.70	16.70	21.70	1.67	72.67	
3	Mahasiswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	31.70	33.30	26.70	8.33	0.00	77.67	
4	Proses pembelajaran memanfaatkan banyak media	28.30	28.30	10.00	16.70	16.70	67	
5	Proses pembelajaran menekankan pada kegiatan praktek di luar kelas	20.00	16.70	26.70	28.30	8.33	62.33	
Jumlah								355.34
Rata-Rata								71.07

Sumber: Olah Data Microsoft Excel 2008

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 6.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada skor 5 (sangat setuju), skor 4 (setuju) dan skor 3 (netral) terhadap indikator-indikator variabel metode pembelajaran yang ada. Hal ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk pola metode pembelajaran *student centered learning (SCL)* sudah mulai diterapkan pada mata kuliah kewirausahaan. Rata-rata skor indeks variabel metode pembelajaran diperoleh sebesar 71,07.

Meskipun jawaban setuju dan netral dominan dari hasil jawaban responden, namun demikian jawaban tidak setuju memiliki jumlah jawaban yang cukup besar yaitu antara 3 hingga 17 jawaban dari 60 responden. Hal ini

menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa yang menilai bahwa metode pembelajaran yang ada saat ini dirasa masih kurang maksimal. Ini terlihat pada indikator 4 dan 5, dengan skor indeks masing-masing 67 dan 62,33 yang termasuk kategori sedang. Artinya mahasiswa menilai bahwa metode yang ada saat ini kurang dapat memanfaatkan banyak media dan kurangnya kegiatan praktek di luar kelas sehingga mahasiswa tidak dapat secara langsung menerapkan teori-teori kewirausahaan yang sudah diajarkan.

Deskripsi Variabel Pemahaman Konsep Dasar (X₂)

Hasil tanggapan terhadap variabel pemahaman konsep kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabl D.2							
Tanggapan Responden Mengenai Pemahaman Konsep Dasar							
NO	Indikator	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Indeks
1	wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko	53.30	46.70	0.00	0.00	0.00	90.67
	Kewirausahaan didefinisikan sebagai <i>self-employment</i>						
	wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar						
4	Kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda	36.70	50.00	11.70	0.00	1.67	84
	Tujuan utamanya adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas						
Jumlah		406					
Rata-Rata		81.20					

Sumber: Olah Data Microsoft Excel 2008

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 6.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada skor 5 (sangat setuju) dan skor 4 (setuju) terhadap indikator-indikator variabel pemahaman konsep dasar kewirausahaan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa yang telah menempuh matakuliah kewirausahaan memiliki pemahaman akan konsep dasar yang tinggi. Ini terlihat dari rata-rata skor indeks variabel pemahaman konsep dasar yang diperoleh sebesar 81,20.

Meskipun jawaban sangat setuju dan setuju dominan dari hasil jawaban responden, namun jawaban netral dan tidak setuju memiliki jumlah jawaban yang cukup besar yaitu antara 7 hingga 19 jawaban dari 60 responden untuk

jawaban netral dan antara 1 hingga 16 dari 60 responden dengan jawaban tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang tidak terlalu memahami akan konsep dasar matakuliah kewirausahaan. Ini terlihat pada indikator 2, 19 responden menyatakan netral dan 16 lainnya menyatakan tidak setuju dengan skor indeks 64 yang termasuk kategori sedang. Artinya dari 60 mahasiswa ada 35 mahasiswa yang belum memahami konsep dasar kewirausahaan.

Deskripsi Variabel Motivasi Wirausaha (Y)

Variabel motivasi wirausaha pada penelitian ini diukur melalui 5 buah indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel motivasi wirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut:

NO	Indikator	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Indeks
1	Saya termasuk orang yang percaya diri	11.70	40.00	45.00	3.33	0.00	72
2	Saya selalu berfikir inovatif dan kreatif	18.30	55.00	26.70	0.00	0.00	78.33
3	Saya tertarik pada posisi kepemimpinan	15.00	38.30	25.00	21.70	0.00	69.33
4	Saya senang hidup secara efektif dan efisien	35.00	45.00	20.00	0.00	0.00	83
5	Saya selalu berorientasi pada masa depan dalam merencanakan sesuatu	48.30	43.30	8.33	0.00	0.00	88
Jumlah							390.66
Rata-Rata							78.13

Sumber: Olah Data Microsoft Excel 2008

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 6.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju dan netral terhadap indikator-indikator pengukur motivasi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa untuk berwirausaha termasuk dalam kategori tinggi dengan skor indeks 78,13.

Meskipun jawaban setuju dominan dari hasil jawaban responden, namun jawaban netral dan tidak setuju memiliki jumlah jawaban yang cukup besar yaitu antara 5 hingga 27 jawaban

dari 60 responden untuk jawaban netral dan antara 2 hingga 13 dari 60 responden dengan jawaban tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang belum termotivasi untuk berwirausaha. Ini terlihat pada indikator 1, 27 mahasiswa dari 60 responden menyatakan netral dan pada indikator 3, 13 mahasiswa dari 60 responden menyatakan tidak setuju. Artinya ada 27 mahasiswa dari 60 responden yang merasa masih mempertanyakan akan rasa kepercayaan dirinya, dan ada 13 mahasiswa dari 60 responden yang tidak tertarik pada posisi kepemimpinan.

Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden

TABEL 4
Rekapitulasi Tanggapan Responden

No	Variabel	Rata-Rata indeks
1	Metode Pembelajaran	71.07
2	Pemahaman Konsep Dasar	81.20
3	Motivasi Wirausaha	78.13

Sumber: Olah Data Microsoft Excel 2008

Secara keseluruhan, semua variabel yang ada masuk pada kategori

tinggi (lihat tabel 5.1). Ini artinya, metode pembelajaran matakuliah

kewirausahaan di Fakultas Ekonomi sudah termasuk baik, pemahaman akan konsep dasar yang tinggi dan motivasi wirausaha mahasiswanya yang tinggi.

Namun diantara ketiga variabel diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata indeks variabel metode pembelajaran merupakan indeks yang terendah, sehingga masih perlu peningkatan-peningkatan lebih lanjut di masa depan terutama pada peningkatan pemanfaatan banyak media dalam proses belajar mengajar dan memperbanyak kegiatan praktek di luar kelas (lihat tabel 6.1).

Hasil Analisis Korelasi Pearson (KMP)

Berdasarkan hasil analisis Korelasi Pearson pada *Microsoft Excel 2008* (lampiran), maka didapat $r_1 = -0,042$ dan $r_2 = 0,295$. Dimana r_1 mewakili koefisien korelasi antara variabel Metode Pembelajaran (X_1) dan variabel Motivasi Wirausaha (Y) dan r_2 mewakili koefisien korelasi antara variabel Pemahaman Konsep Dasar (X_2) dan variabel Motivasi Wirausaha (Y).

Berdasarkan tabel 5.1 nilai $r_1 = -0,042$ memiliki makna terdapat hubungan negatif antara variabel independen (X_1) dan variabel dependen (Y) dimana kekuatan hubungan ini sifatnya sangat rendah. Dengan demikian hal ini bertentangan dengan H_1 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran dengan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, oleh karena itu maka H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel 5.1 nilai $r_2 = 0,295$ memiliki makna terdapat hubungan positif antara variabel independen (X_2) dan variabel dependen (Y) dimana kekuatan hubungan ini masuk dalam kategori rendah/lemah. Dengan demikian hal ini sesuai dengan

H_1 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran dengan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, oleh karena itu maka H_2 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada Fakultas Ekonomi sebenarnya memiliki motivasi wirausaha yang tinggi, pemahaman akan konsep dasar yang tinggi dan metode yang sudah termasuk baik, walaupun nilai indeks dari variabel ini terbilang lebih rendah daripada dua variabel yang lainnya. Korelasi antara metode pembelajaran, pemahaman konsep dasar dan motivasi wirausaha masih terbilang lemah, artinya matakuliah yang diterapkan walaupun sudah menunjukkan indikasi efektif, tetapi masih belum maksimal.

SARAN

Perlunya peningkatan dalam metode pembelajaran matakuliah kewirausahaan dengan cara memanfaatkan banyak media dalam proses belajar mengajar serta melakukan kegiatan praktek diluar kelas agar lebih efektif dan aplikatif.

Daftar Pustaka

- Charney. A, Libecap. G.D, Karl Eller Center, 2000. *The Impact of Entrepreneurship Education Program at the University of Arizona*.
<http://ssrn.com/abstract:1262343>
- Lind, Marchal, Wathen, 2005. *Statistical Techniques in Business & Economics*. Mc Graw Hill, twelfth edition.
- Novita Sari.T.D, Kusriani.D.E, 2010. *Analisis Pengaruh Mata Kuliah Pengantar Technopreneurship/Kewirausahaan Terhadap Perilaku Entrepreneurship Mahasiswa ITS*. ITS- Undergraduate -33-69-Paper.
- Sukmana.UD, 2008. *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha*. Equilibrium, Vol. 4, No. 8. Juli-Desember 2008: 1-23.
- Susanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tama. A. A, 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur*. Skripsi UNDIP Semarang.
- Weber. R, Gravenitz. G. V, Harhoff. D, 2009. *The Effect Of Entrepreneurship Education*. Discussion Paper No. 269.
- Yuwono. S, Partini, 2008. *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008: 119-127.

www.ssrn.com